

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada dasarnya adalah penerapan pengembangan pengetahuan untuk menyelidiki keberadaan benda-benda dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar. Di Sekolah Dasar materi pembelajaran IPA ini disusun secara spesifik dan sederhana sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa dengan mengedepankan kesadaran tentang pentingnya konsep-konsep pengetahuan alam. Olehnya itu mata pelajaran IPA perlu diterapkan pada siswa sejak dini sehingga siswa akan menghargai keberadaan alam dengan segala keteraturannya sebagai bagian dari lingkungan manusia.

Kajian pelajaran IPA memuat yang materi-materi yang berhubungan dengan alam sekitar, diharapkan akan memberi pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat pada terciptanya sikap ilmiah siswa. Materi pembelajaran IPA diharapkan pula akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa mampu berperan dalam memelihara dan melestarikan alam sekitarnya.

Pendekatan dalam proses belajar yang dilaksanakan guru diharapkan dapat meningkatkan peran keterlibatan siswa dalam belajar, karena bagaimanapun materi tentang IPA berhubungan dengan lingkungan sekitar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Dari penjelasan sebelumnya nampak bahwa pembelajaran IPA selayaknya dilaksanakan guru dengan memperhatikan strategi pembelajaran dan penerapan metode yang benar-benar melibatkan siswa dalam mengalami sendiri apa dipelajari. Artinya dengan mengerjakan sendiri apa yang dipelajari siswa akan mengingat dengan seksama materi tersebut.

Seiring dengan uraian ini Sumiharto (2007:7), “menjelaskan bahwa pembelajaran IPA mengutamakan pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan mengutamakan langkah-langkah ilmiah sehingga siswa akan dapat bereksperimen dan memecahkan masalah secara akurat tentang lingkungan sekitarnya”.

Dari berbagai pendekatan yang telah dilakukan oleh guru, masih banyak terdapat kekurangan yang berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Dalam kenyataannya masih nampak pembelajaran IPA, yang dilakukan guru dengan strategi yang abstrak dan tidak membawa siswa pada pembelajaran kontekstual. Hal ini yang ditemukan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Biau Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara tentang materi “sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya”. Pembelajaran tersebut guru dihadapkan dengan permasalahan baik pada proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran berlangsung nampak sebagian siswa masih ribut sehingga membuat kelas menjadi gaduh, siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, gurupun tidak fokus menyampaikan pembelajaran karena harus menertibkan siswa dan siswapun tidak berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan oleh guru. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan latihan soal yang diberikan oleh guru. Demikian pula pada hasil evaluasi belajar untuk mata pelajaran IPA tahun 2013 dari 15 siswa di kelas V, hanya 7 siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat sehingga perolehan prosentasi hasil belajar klasikal 64% atau perolehan nilai rata-rata kelas 6,4.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa masalah ini sangat penting untuk dilakukan penelitian, sehingga perlu dilakukan refleksi dengan mengidentifikasi kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menemukan akar permasalahan utama. Dari segi waktu dan biaya penelitian ini tidak memakan waktu yang banyak dan biaya relatif murah.

Dari diskusi yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah, maka ditemukan akar penyebab utama permasalahan ini adalah penerapan metode. Metode yang diterapkan guru kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar sehingga memiliki efek negatif pada hasil belajar siswa.

Penerapan metode ceramah dan tanya jawab serta penugasan yang dilakukan guru pada pembelajaran ini hanya mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya, kemudian diberikan pertanyaan dan selanjutnya mengajak siswa mengamati benda-benda yang diperlihatkan guru, sehingga dalam penerapan metode yang sebelumnya ini, nampak guru yang mendominasi kegiatan belajar dan siswa hanya sebagai pendengar dan pengamat. Sehingga dalam memecahkan permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan penerapan metode eksperimen.

Dengan metode eksperimen siswa direspon untuk terlibat langsung dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah yaitu berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode ini siswa telah masuk pada kegiatan pembelajaran mengalami sendiri pengetahuan yang dipelajari.

Metode eksperimen memungkinkan siswa berkreasi memanfaatkan pikiran sendiri dalam melakukan kegiatan belajar serta melakukan sendiri pemecahan masalah dalam belajar dengan bantuan guru di dalam maupun di luar kelas (Mukhtar, 2007). Dengan demikian metode ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis memperoleh pengetahuan yang esensial tentang materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memformulasikan judul penelitian yaitu: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sifat-sifat Cahaya dan Pemanfaatannya melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN 2 Biau".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi.
- b. Kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan metode eksperimen dalam menguasai materi sifat-sifat cahaya.
- c. Kurangnya ketelitian siswa dalam memahami materi sifat-sifat cahaya.
- d. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Biau Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo utara pada konsep sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya akan meningkat dengan menerapkan metode eksperimen?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya melalui metode eksperimen ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siswa dibentuk dalam kelompok dan menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen dengan. Catatan: bahwa alat dan bahan yang digunakan sesuai LKS masing-masing kelompok;
- b. Siswa yang tergabung dalam kelompok melakukan eksperimen sambil melakukan tanya jawab antara anggota kelompok;
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi tentang hasil eksperimen yang telah dilaksanakan;
- d. Pelaporan hasil eksperimen secara bergilir oleh perwakilan kelompok;

- e. Siswa sebagai perwakilan kelompok menyimpulkan materi diskusi dari hasil eksperimen dan melakukan pencatatan singkat terhadap materi yang dianggap penting; dan
- f. Pemberian evaluasi untuk mengukur hasil belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Biau Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo utara tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya melalui penerapan metode eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi semangat belajar. Khususnya mata pelajaran IPA, meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga mencapai ketentuan belajar karena siswa melakukan eksperimen.

2. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme khususnya dalam proses belajar mengajar terutama dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan dalam mempertimbangkan penyusunan silabus sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menumbuhkan sikap ilmiah sehingga bersikap kritis dalam memecahkan setiap permasalahan ilmiah terutama dalam proses belajar mengajar.